

**FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN  
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY  
DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2009 - 2011**

Oleh:

*Wiwik Pujiati<sup>1)</sup> ; Azwir Nasir<sup>2)</sup> ; Poppy Nurmayanti<sup>3)</sup>*

- 1) Mahasiswa
- 2) Dosen Pembimbing 1
- 3) Dosen Pembimbing 2

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to test the effect of the current ratio, net profit margin, debt to asset ratio, firm size, firm age, and the share of public ownership toward completeness of the disclosure of financial statements. The data used in this research is secondary data from annual financial reports of property & real estate company in 2009 - 2011 were obtained from the Indonesia Stock Exchange. The selection of the sample using purposive sampling. Based on the criteria, obtained a sample of 33 firms in this research. While the analysis tool used is multiple linear regression with the T-Test, to know how the effects of the independent variables toward dependent variable partially and R<sup>2</sup> test to know the level of relationship of independent variables toward dependent variable. The research result showed that net profit margin, debt to asset ratio and the share of public ownership have a significant effect on the completeness of the disclosure of financial statements based on net profit margin with p value 0.010, debt to asset ratio of 0.024 and the share of public ownership of 0.000 from the  $\alpha$  0,05, but other variables such as current ratio, firm size and firm age does not affect the completeness of the disclosure of financial statements. The coefficient of determination of this research is 43.70%.*

*Keywords : completeness of the disclosure of financial statements. current ratio, net profit margin, debt to asset ratio, firm size, firm age, and the share of public ownership*

**PENDAHULUAN**

Di era global ini, dunia bisnis merupakan suatu topik yang hangat dan menarik untuk diperbincangkan. Dunia bisnis dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur dari kemajuan perekonomian suatu negara tetapi lingkungan ekonomi yang berubah - ubah dan ketatnya persaingan sangat berpengaruh pada dunia usaha. Untuk dapat bersaing perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi sehingga dapat membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah.

Bagi pihak – pihak luar manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang mereka gunakan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan masa periode tertentu. Informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (*Disclosure*) dari laporan keuangan yang bersangkutan. Menurut Chariri dkk (2007) Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib (*mandatory Disclosure*)

dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang diisyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Di Indonesia peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dikeluarkan oleh Ketua BAPEPAM melalui keputusan nomor KEP-134/BL/2006. Sedangkan menurut Daarough dalam Na'im dan Rakhman (2000) pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan dan faktor – faktor yang mempengaruhi merupakan hal penting untuk dilakukan karena akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor yang mempengaruhi yang memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada masa pelaporan. Berdasarkan penelitian Almilia & Retrinasari (2007) dan Sofiana (2010) faktor–faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan antara lain adalah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan porsi kepemilikan saham publik

Menurut Kasmir (2010:129) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Kesehatan suatu perusahaan salah satunya dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas. Pada penelitian ini, rasio likuiditas diwakili oleh *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo dengan baik akan menunjang perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan yang memberikan kepercayaan kepada pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut. Dewi (2009), Almilia dan Retrinasari (2007), Johan dan Lekok (2006) menemukan bukti bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Sofiana (2010) tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara *current ratio* dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan .

Menurut Kasmir (2010:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Rasio profitabilitas diwakili oleh *net profit margin*. *Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net profit margin* yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi tentang kelengkapan laporan keuangan yang lebih rinci, dimana hal ini dibutuhkan oleh pihak–pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Sofiana (2010) menemukan bukti bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan Dewi (2009), Almilia dan Retrinasari (2007), Johan dan Lekok (2006) tidak

menemukan bukti bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan .

Menurut Kasmir (2010: 151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan sebanding dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to asset ratio (debt ratio)*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Johan dan Lekok (2006) menemukan bukti bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja dan lain-lain yang berkorelasi tinggi Sawir (2005:102). Perusahaan besar dapat memperoleh barang yang akan mereka salurkan ke konsumen dengan harga yang lebih rendah sehingga perusahaan dengan ukuran besar mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis dan dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi keuangan lebih lengkap dari pada perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *publik demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Sehingga ukuran perusahaan diharapkan memiliki hubungan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan. Sofiana (2010), Almilia dan Retrinasari (2007), Johan dan Lekok (2006) dan Irawan (2006) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan .

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut mampu menjalankan operasinya. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.

Porsi kepemilikan saham publik adalah bagian atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Dengan adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki investor akan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Investor mengharapkan pengungkapan laporan keuangan disajikan secara jelas dan lengkap sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan akan pengungkapan laporan keuangan tersebut. Agustina (2006) dan Irawan (2006) menemukan bukti bahwa porsi kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sedangkan Johan dan Lekok (2006) tidak menemukan bukti bahwa porsi kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sofiana (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel independen yakni umur

perusahaan dan porsi kepemilikan saham publik serta periode penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property & Real Estate*. Alasan peneliti mengambil sampel perusahaan *Property & Real Estate* karena perusahaan tersebut sedang giat – giatnya mengembangkan usaha sehingga memungkinkan para investor tertarik untuk berinvestasi pada bidang tersebut. Periode amatan penelitian ini adalah tahun 2009-2011 dengan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan pada penelitian ini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2011 sedangkan sampel adalah bagian dari anggota populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan *Property dan Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2009 – 2011 secara berturut - turut.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode amatan.
3. Data perusahaan yang di butuhkan untuk penelitian ini tersedia.
4. Laporan keuangan di sajikan dalam mata uang rupiah.

Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan, hal ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan diatas.

### **Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut adalah data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia khususnya dari buku *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2012 yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal dan [Idx.co.id](http://Idx.co.id).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Sakaran (2006) dalam Prasetya (2011) menyatakan variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi perhatian utama peneliti dan menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan *Indeks Disclosure*. Indeks *disclosure* merupakan hasil pembagian antara skor *disclosure* yang telah diraih dengan total nilai maksimum yang mungkin diraih. Dalam melakukan perhitungan angka indeks, pada penelitian ini menggunakan instrumen angka indeks maksimum. Angka indeks maksimum adalah satu. Perusahaan yang memiliki angka indeks satu menunjukkan bahwa telah melakukan pengungkapan laporan keuangan secara penuh. Sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan secara penuh angka indeks sama dengan nol.

Dalam melakukan perhitungan indeks, peneliti menggunakan cara yang digunakan oleh Sofiana (2010). Rumus menghitung angka indeks adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Keterangan :

n : Jumlah butir pengungkapan yang terpenuhi

K : Jumlah semua butir pengungkapan yang mungkin dipenuhi

### **Variabel Independen**

Sakaran (2006) dalam Prasetya (2011) menyatakan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut :

#### ***Current Ratio***

*Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan Kasmir (2010;134). Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Rumus menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### ***Net profit margin***

*Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan Kasmir (2010;200). Untuk menghitung margin laba bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### ***Debt to asset ratio***

Menurut Kasmir (2010;156) *Debt to asset ratio* atau *debt ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to asset ratio* atau *debt ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Menurut Fitriani (2001) dalam Almili dan Retrinasari (2007) ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dari total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar yang dimiliki perusahaan. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai

akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Nilai total asset ini sangat besar, maka digunakan nilai logaritma natural ( $Ln$ ) dari total asset agar tidak terlalu besar untuk dimasukkan ke dalam model persamaan Almili dan Retrinasari (2007), sehingga rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = Ln \text{ Total Asset}$$

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut mampu menjalankan operasinya. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan dapat diukur berdasarkan selisih antara tahun penelitian dengan *first issue* di Bursa Efek Indonesia Johan & Lekok (2006).

### **Porsi Kepemilikan Saham Publik**

Porsi kepemilikan saham publik adalah bagian atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hal ini di sebabkan karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan. Porsi kepemilikan saham publik diukur seperti pada penelitian Bambang Irawan (2006 ) yaitu dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dengan jumlah total saham perusahaan yang beredar.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen apabila variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel Sarwono (2012). Pada penelitian ini pengujian dilakukan pada variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.

Rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

### **Uji Normalitas Data**

Menurut Ghozali (2007) normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini normalitas data dibutuhkan dalam melakukan uji *statistic* F dan t. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam suatu analisis dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik

*normal probability plot regression standardized residuals*. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Sebaliknya jika tidak mengikuti garis diagonal berarti tidak memenuhi asumsi normalitas data.

### **Uji Asumsi Klasik**

Pada pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi, Heteroskedastisitas.

### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2007) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila ada berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Selain itu uji multikolinearitas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji partial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas pada suatu penelitian dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*Varsians Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

### **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah sebagai korelasi antar observasi yang diukur eror observasi yang satu di pengaruhi oleh eror dari observasi yang sebelumnya, Gujarati (2005:467). Pengujian asumsi klasik dalam model regresi linear digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi (*autocorrelation*). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test, dimana:

- Jika nilai DW di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif (+)
- Jika nilai DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi
- Jika nilai DW di antara +2, berarti terdapat autokorelasi negatif (-)

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari kesalahan residual melalui satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Maksud dari dilakukannya pengujian ini adalah untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi.

Pada metode *Scatter Plot*, heteroskedastisitas dapat dideteksi yaitu dengan cara melihat grafik jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Linieritas**

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti

perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Uji ini biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel di katakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0.05.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji Sig – t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dngan t-tabel atau melihat P – value masing – masing dengan alpha ditentukan sebesar 5 %.

#### Kriteria Pengujian

Jika P-Value <  $\alpha$  ( $\alpha=0.05$ ) maka Ho di tolak

Jika P-Value >  $\alpha$  ( $\alpha=0.05$ ) maka Ho diterima

### Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2007), tujuan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk melihat seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel terkait atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik karena semakin besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam suatu penelitian. Dengan melihat koefisien korelasi parsial yang terbesar dapat diketahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Variabel

Untuk mengetahui secara deskriptif data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat hasil analisis deskriptif berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	96	.11	29.10	2.7203	4.38022
NPM	96	-.05	15.24	.6811	2.58434
DAR	96	.02	3.62	.8262	.74857
SIZE	96	11.47	16.65	14.3134	1.26733
AGE	96	4.00	40.00	20.8125	7.40030
PORSI SHM PUBLIK	96	2.73	94.12	34.7046	21.50852
IKP	96	.289	.974	.66203	.183909
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Olahan, Tahun 2013

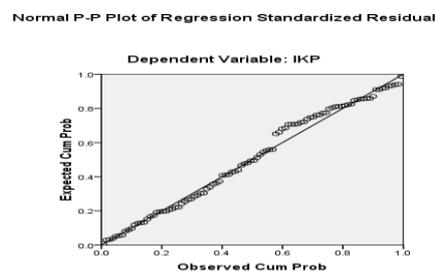
Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan *Property & Real Estate* pada tahun 2009 – 2011 bergerak dari minimum 0,11 hingga maksimum 29,10 dengan rata – rata 2,7203 dan standar deviasi 4,38022. Artinya *current ratio* minimal adalah 0.11 % dan maksimal 29,10 % dengan standar penyimpangan rata-rata 4,38022. *Net profit margin* perusahaan *Property & Real Estate* pada tahun 2009 – 2011 bergerak dari

minimum -0,05 hingga maksimum 15,24 dengan rata-rata 0,6811 dan standar deviasi 2.58434. Artinya *net profit margin* minimal adalah -0,05 % dan maksimal 15,24 % dengan standar penyimpangan rata-rata 2.58434. *Debt to asset ratio* perusahaan *Property & Real Estate* pada tahun 2009 – 2011 bergerak dari minimum 0,02 hingga maksimum 3,62 dengan rata-rata 0,8262 dan standar deviasi 0,74857. Artinya *debt to asset ratio* minimal adalah 0,02 % dan maksimal 3,62 % dengan standar penyimpangan rata-rata 0,74857. Ukuran perusahaan pada perusahaan *Property & Real Estate* pada tahun 2009 – 2011 bergerak dari minimum 11,47 hingga maksimum 16,65 dengan rata-rata 14.3134 dan standar deviasi 1.26733. Artinya ukuran minimal perusahaan adalah 11,47 dan maksimal 16,65 dengan standar penyimpangan rata-rata 1.26733. Umur perusahaan pada perusahaan *Property & Real Estate* pada tahun 2009 – 2011 bergerak dari minimum 4.00 hingga maksimum 40.00 dengan rata-rata 20.8125 dan standar deviasi 7.40030. Artinya ukuran minimal perusahaan adalah 4,00 dan maksimal 40,00 dengan standar penyimpangan rata-rata 7,40030. Porsi kepemilikan saham publik pada perusahaan *Property & Real Estate* pada tahun 2009 – 2011 bergerak dari minimum 2.73 hingga maksimum 94.12 dengan rata-rata 34.7046 dan standar deviasi 21.50852. Artinya ukuran minimal perusahaan adalah 2.73 dan maksimal 94.12 dengan standar penyimpangan rata-rata 21.50852. Indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* pada tahun 2009 – 2011 bergerak dari minimum 0,289 hingga maksimum 0,974 dengan rata-rata 0,66203 dan standar deviasi 0.183909. Artinya ukuran minimal perusahaan adalah 0,289 dan maksimal 0,974 dengan standar penyimpangan rata-rata 0.183909.

### Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal. Apabila data yang akan dianalisis memenuhi kriteria uji normalitas, data tersebut harus ditransformasikan ke dalam data logaritma normal (Ln). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normalitas. Berikut ini grafik uji normalitas data :

**Gambar 2. Hasil Pengujian Normalitas Data**



Sumber : Data Olahan, Tahun 2013

Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat rangkaian titik-titik yang merupakan data yang dianalisis ternyata telah membentuk pola linier dengan demikian data yang akan dianalisis telah memenuhi kriteria uji normalitas.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Pengujian Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen saling berhubungan secara linear. Jika diantara variabel-variabel independen yang digunakan sama sekali tidak berhubungan satu dengan yang lain, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilaksanakan dengan menggunakan VIF dan Tolerance. Jika nilai VIF > 10 dan tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji *multikolinieritas* dihitung melalui program SPSS dan hasilnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CR	0.710	1.409	Tidak terjadi multikolinieritas
NPM	0.926	1.080	
DAR	0.835	1.198	
Size	0.501	1.996	
Age	0.664	1.505	
Porsi Saham Publik	0.704	1.420	

Sumber: Data Olahan, Tahun 2013

Berdasarkan nilai pada Tabel 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linear berganda yang dibuat karena nilai VIF yang ada mempunyai nilai di atas angka 1 sehingga tidak melebihi batas VIF yaitu 10 dan tolerance 0,1.

#### Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada masalah *autokorelasi* pada persamaan regresi linear berganda. Pengujian dilakukan melalui uji Durbin Watson. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *d* hitung sebesar = 2,078, sedangkan batasan nilai DW berada, pada -5 sampai +5. Untuk itu diputuskan bahwa model ini telah terbebas dari kemungkinan adanya autokorelasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini

**Table 4. Hasil Pengujian Autokorelasi**

Perusahaan	Deskriptif	Nilai Durbin Watson	Keterangan
Property & Real Estate	N=96 $\alpha = 0,05$	2,078	Tidak Terjadi autokorelasi

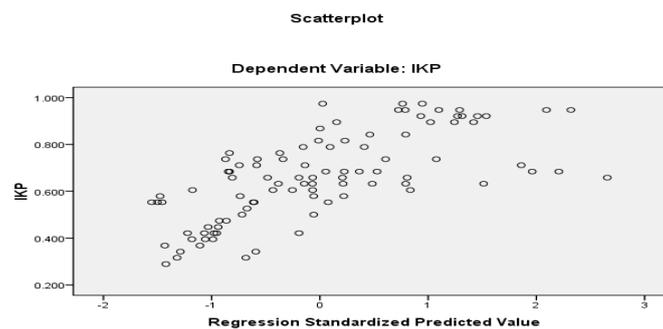
Sumber: Data Olahan, Tahun 2013

#### Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati gambar scatter plot. Asumsi penting dalam regresi linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam model regresi korelasi adalah homokedastisitas yaitu semua gangguan yang mempunyai variasi sama. Dalam regresi mungkin ditemui gejala heteroskedastisitas Bila

tidak terdapat heteroskedastisitas, maka grafik (Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya) yang telah distudentized. tidak terdapat pola gambar tertentu, demikian pula sebaliknya. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika data terpecah disekitar angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola/trend garis tertentu. Dari gambar uji heteroskedastisitas, terlihat sebaran data dan tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini gambar scatter plot :

**Gambar 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Olahan, Tahun 2013

### Pengujian Linieritas

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS maka diperoleh hasil uji linieritas sebagai berikut:

**Tabel 5.. Hasil Pengujian Linieritas**

Variabel	Signifikansi	Nilai $\alpha$	Keterangan
CR	0.049	0,05	Seluruh data bersifat linier
NPM	0.013	0,05	
DAR	0.031	0,05	
Size	0.002	0,05	
Age	0.004	0,05	
Porsi Saham Publik	0.020	0,05	

Sumber: Data Olahan, Tahun 2013

Berdasarkan data hasil perhitungan SPSS maka diperoleh hasil seluruh variabel yang diteliti bersifat linier sehingga layak untuk diteliti lebih lanjut.

### Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian statistik regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.476	.248		1.918	.058
CR	.002	.004	-.043	.466	.642
NPM	.297	.006	.287	2.251	.010
DAR	-.243	.021	-.199	-2.173	.024
SIZE	.002	.016	.011	.097	.923
AGE	.061	.002	-.011	-.111	.912
PORSI SHM	.356	.001	.656	7.153	.000

a. Dependent Variable: IKP

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$IKP = 0,476 + 0,002X_1 + 0,297 X_2 - 0,243 X_3 + 0,002 X_4 + 0,061X_5 + 0,356X_6 + e$$

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan uji-t, sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

#### **Pengaruh Current Ratio terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan**

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t-hitung variabel CR adalah 0,466 dan t tabel adalah 1,986 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel dan P value >  $\alpha$ , maka  $H_1$  ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,642 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan kelengkapan pelaporan. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) tidak dapat dibuktikan.

#### **Pengaruh Net Profit Margin terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *NPM* adalah 2,251 dan t tabel adalah 1,986 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung > t tabel dan P value <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *NPM* memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) dapat dibuktikan atau dengan kata lain  $H_2$  diterima. Diterimanya hipotesis ini disebabkan perubahan *NPM* pada suatu perusahaan akan mempengaruhi kelengkapan pelaporan keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan**

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel DAR adalah 2.173 dan t tabel adalah 1,986 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung > t tabel dan P value <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar

0,024 < 0,05. Hal ini berarti DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan perusahaan. Sehingga hipotesis kedua ( $H_3$ ) dapat dibuktikan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan**

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa  $t$  hitung variabel *size* atau ukuran perusahaan adalah 0,097 dan  $t$  tabel adalah 1,986 sehingga diperoleh kesimpulan  $t$ -hitung <  $t$ -tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,923 > 0,05. Hal ini berarti *size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) tidak dapat dibuktikan.

#### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan**

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa  $t$  hitung variabel umur perusahaan adalah -0,111 dan  $t$  tabel adalah 1,986 sehingga diperoleh kesimpulan  $t$ -hitung <  $t$ -tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,912 > 0,05. Hal ini berarti umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) tidak dapat dibuktikan.

#### **Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan**

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa  $t$  hitung variabel porsi kepemilikan saham publik adalah 7,153 dan  $t$  tabel adalah 1,986 sehingga diperoleh kesimpulan  $t$ -hitung >  $t$ -tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti porsi kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis keenam ( $H_6$ ) dapat dibuktikan.

#### **Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tingkat koefisien determinasi yang dimiliki sebesar  $\text{Adj } R^2 = 0,437$ . Hal ini berarti kelengkapan pelaporan keuangan perusahaan *Property & Real Estate* dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *size* (ukuran perusahaan), umur perusahaan dan porsi kepemilikan saham sebesar 43,70%. Sementara sekitar 56,30% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kelengkapan pelaporan keuangan banyak ditentukan oleh psikologis pasar. Tingkat  $\text{Adj } R^2$  yang diperoleh tergolong sedang, hal ini disebabkan karena dari 6 (enam) variabel yang diteliti ternyata hanya tiga variabel berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan sehingga pengaruh masing-masing variabel tersebut tergolong sedang.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung variabel CR (0,466) yang lebih kecil dari t-tabel (1,986) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) tidak dapat diterima.
2. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (2,251) yang diperoleh lebih besar dari t-tabel (1,986). Maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.
3. *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (-2,173) yang lebih besar dari t-tabel (1,986) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.
4. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (0,097) yang diperoleh lebih kecil dari t-tabel (1,986) maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) tidak dapat diterima.
5. Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (0,111) yang diperoleh lebih kecil dari t-tabel (1,986) maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) tidak dapat diterima.
6. Porsi kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (7,153) yang diperoleh lebih besar dari t-tabel (1,986) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis keenam ( $H_6$ ) dapat diterima.

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menggunakan sampel perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun menggunakan model estimasi lain.
2. Agar penelitian ini tidak bias, maka untuk para peneliti selanjutnya sebaiknya tahun pengamatan ditambah atau jenis perusahaan yang diteliti juga ditambah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Dewi. 2006. *Analisis beberapa Faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Transportasi, Perdagangan dan Manufaktur yang tercatat di bursa efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.8. No.3. Desember 2006.219-246.
- Almilia, dan Retrinasari. 2007. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ*. Proceeding Seminar Nasional. FE Universitas Trisakti Jakarta, 9 Juni 2007.
- Bapepam. 2006. Himpunan Peraturan Pasar Modal Indonesia.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi ke tiga. Universitas Diponegoro.

- Dewi, Kumala. 2006. *Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap Keputusan Investor* . Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi – Universitas Gunadarma.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2005. *Basic Econometrics* .Internasional Edition. Mc. Graw-Hill. New York.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hendriksen S. Eldon dan Breda F. Van Michele,2002. *Teori Akunting*. Buku Dua. Interaksara. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory 2011.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFPE. Yogyakarta.
- Irawan, Bambang. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Johan dan Widyawati Lekok. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.8.No.1.April 2006. 70-91
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Na'im, Ainun dan Fuad Rakhman. 2000. *Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol 15.No.1.pp.70-82.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sarwono Jonathan dan Herlina Budiono.2012.*Statistik Terapan Aplikasi untuk Riset Skripsi,Tesis dan Disertasi*.PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi ke tujuh. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sofiana, Nina. 2010. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkaan Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi ketiga. BPFPE. Yogyakarta.
- WWW.Idx.Co.Id